

ENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *THINK PAIR SHARE* DI SD

Bella Agustin¹⁾, Arwin²⁾

¹⁾Mahasiswa PGSD FIP UNP, Kota Padang, Indonesia

²⁾Dosen Pembimbing PGSD FIP UNP, Kota Padang, Indonesia

E-mail: ¹⁾bellaagustin456@gmail.com ²⁾Arwinrasyid62@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SD. Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Yang mana penelitian ini dilakukan terhadap peserta didik kelas IV SDN 24 Talamau Kabupaten Pasaman Barat berjumlah 10 orang terdiri dari 4 peserta didik laki-laki dan 6 peserta didik perempuan. Hasil pengamatan RPP siklus I adalah 81,8% dan siklus II 95%. Hasil pengamatan aspek guru siklus I dengan rata-rata 77,5% dan siklus II 95%. Hasil pengamatan aspek siswa siklus I dengan rata-rata 77,5%, dan siklus II 95%. Hasil belajar siswa pada siklus I mencapai persentase ketuntasan 60 % dengan rata-rata 79 meningkat pada siklus II dengan persentase ketuntasan 100 % dan rata-rata 90,3.

Kata kunci : Hasil Belajar, Tematik Terpadu, *Think Pair Share*

Improvement of Student Learning Outcomes Using Think Pair Share Model On Integrated Thematic Learning In Elementary School

Abstract

The purpose of the research is to describe the implementation and improvement of integrated thematic learning outcomes using the Cooperative type *Think Pair Share* (TPS) model in grade IV of SDN 24 Talamau Kabupaten Pasaman Barat.. This type of research is classroom action research and uses qualitative and quantitative approaches. This research was conducted on class IV SDN 24 Talamau Kabupaten Pasaman Barat totaling 10 people consisting of 4 male students and 6 female students. In term of lesson plans, the score increased from 81,8% in cycle I to 95% in cycle II. In term of teacher's aspect, the score enhanced from 77,5% in cycle I to 95% in cycle II. Meanwhile, in term of the student's aspect, the score increased from 77,5% in cycle I to 95% in cycle II. The student's learning outcomes reached a percentage of completeness 60% with an average value of 79 increased in the second cycle percentage of completeness 90% with an average achievement of 90,3.

Keywords : learning outcomes, Integrated Thematic, *Think Pair Share*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan salah satu kurikulum yang telah resmi disahkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebagai pengganti kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar (SD) merupakan kurikulum dengan pembelajaran tematik terpadu, dimana pembelajaran dihubungkan oleh sebuah tema yang berfungsi sebagai pengikat. Mata pelajaran seperti IPA, IPS, Matematika, PPKn, PJOK, SBdP, dan Bahasa Indonesia terintegrasi kedalam satu tema. Melalui tema tersebut guru dapat mengembangkan pembelajaran tematik terpadu dan mengaitkan masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran tersebut dalam kehidupan nyata, sehingga peserta didik dapat dilatih untuk lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan sesuai dengan kehidupan nyata.

Pembelajaran tematik terpadu adalah suatu bentuk pembelajaran yang menggabungkan semua pelajaran kedalam satu tema dimana pada pembelajaran tematik terpadu ini tidak lagi mengenal Standar Kompetensi melainkan ditekankan pada Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan proses pembelajaran difokuskan pada tiga hal yaitu sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor) (Sani, 2019). Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang memadukan beberapa materi pelajaran dari berbagai standar

kompetensi dan kompetensi dasar dari satu/beberapa mata pelajaran (Trianto, 2010).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SDN 24 Talamau Kabupaten Pasaman Barat pada hari Senin dan Selasa, 4 dan 5 November 2019 ditemukan beberapa permasalahan yaitu: pada aspek RPP, permasalahan yang peneliti temukan yaitu: 1) Guru masih cenderung berpedoman pada buku guru saja 2) Guru masih kurang mengembangkan indikator dan tujuan dari kompetensi dasar yang terkait dengan materi pembelajaran 3) Materi ajar yang masih terbilang dangkal karena cenderung berfokus pada buku peserta didik saja 4) Guru kurang menerapkan model pembelajaran yang bervariasi sehingga pada proses pembelajaran peserta didik terlihat mengantuk saat guru memaparkan materi pembelajaran.

Permasalahan dari aspek guru diantaranya yaitu: 1) Pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Center*) 2) Guru lebih sering memberikan tugas mandiri pada materi yang seharusnya dikerjakan secara berkelompok 3) Dalam melaksanakan pembelajaran guru kurang menerapkan langkah – langkah yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Permasalahan di atas berdampak bagi proses pembelajaran antara lain: 1) peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, hal ini ditandai dengan jaranganya peserta didik yang bertanya maupun menjawab

pertanyaan pada saat pembelajaran berlangsung, 2) peserta didik cenderung belajar sendiri-sendiri saja, 3) peserta didik cenderung menjadi pendengar pada saat pembelajaran berlangsung, 4) belum terjadinya komunikasi antar peserta didik, 5) jika ada kesempatan bertanya dari guru, peserta didik yang bertanya hanya yang itu-itu saja, sementara peserta didik yang lain lebih banyak diam seolah-olah mereka mengerti dengan pelajaran yang telah dipelajari, 6) peserta didik lebih mengutamakan diri sendiri daripada bekerja sama dengan temannya, 7) peserta didik kurang berani mengeluarkan pendapat yang seharusnya bisa dikembangkan.

Untuk mengatasi masalah di atas digunakan model-model pembelajaran yang inovatif. Salah satunya yaitu Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran ini dirasa cocok dan baik diterapkan dalam rangka melatih berpikir siswa secara baik juga model menekankan pada peningkatan daya nalar siswa, daya kritis siswa, daya imajinasi siswa dan daya analisis terhadap suatu permasalahan (Istarani, 2008).

Berdasarkan latarbelakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah secara umum adalah Bagaimanakah penerapan model *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 24 Talamau Kabupaten Pasaman Barat? Rumusan masalah

secara khusus yaitu, bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa menggunakan model *Think Pair Share*?

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan penerapan *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 24 Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Tujuan penelitian secara khusus yaitu untuk mendeskripsikan peningkatan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan, hasil belajar siswa menggunakan model *Think Pair Share*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*action research*) dibidang pendidikan dan pengajaran Tematik Terpadu. Dalam penelitian tindakan kelas diadakan perlakuan tertentu yang didasarkan pada masalah-masalah aktual yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan hasil belajar pembelajaran Tematik Terpadu pada suatu kelas.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 24 Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini dilaksanakan di semester I tahun ajaran 2020/2021 di SDN 24 Talamau

Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 24 talamau Kabupaten Pasaman Barat dengan jumlah peserta didik 10 orang, yang terdiri dari 4 orang peserta didik laki-laki dan 6 orang peserta didik perempuan yang terdaftar pada semester I Tahun Ajaran 2020/2021. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah penulis sebagai praktisi pada kelas IV SDN 24 talamau Kabupaten Pasaman Barat dan Guru kelas sebagai observer.

Prosedur Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan berupa observasi terhadap proses pembelajaran di Kelas IV SDN 24 Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada pembelajaran Tematik Terpadu. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas dan diskusi dengan guru tentang pembelajaran yang terjadi, dari studi pendahuluan maka akan terlihat masalah yang akan diteliti. Kemudian permasalahan tersebut diatasi dengan penelitian tindakan kelas melalui prosedur yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan

tahap refleksi.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan lembar penilaian pada pembelajaran Tematik Terpadu.

Teknik Analisis Data

Data penelitian yang akan diambil berupa hasil pengamatan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar, dan dokumentasi dari setiap tindakan pembelajaran dengan model *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SDN 24 Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan indeks Nilai Kuantitatif dengan skala 1-4 dan 0-100 dengan batas kualifikasi minimum B (Baik) yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2018) sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Selanjutnya kriteria taraf keberhasilannya Kemendikbud (2014) yaitu $92 < A \leq 100$ (AB) Sangat Baik, $83 < B \leq 92$ (B) Baik, $75 < C \leq 79$ (C) Cukup, dan $D < 75$ (D) Perlu Bimbingan.

Sedangkan dalam menghitung presentasi terhadap pengamatan terhadap proses pembelajaran atau data kualitatif, dalam Kemendikbud (2014) dengan rumus sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria keberhasilannya digunakan rumus berikut: peringkat amat baik (AB) = nilai $90 < AB \leq 100$, baik (B) = nilai $80 < B \leq 90$, cukup (C) = nilai $70 < C \leq 70$, kurang (K) = nilai < 70 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan model *Think Pair Share*. Menurut Trianto (dalam Nisa, dkk. 2014) langkah-langkah Model pembelajaran kooperatif Tipe TPS yaitu sebagai berikut:

1) Langkah 1: Berpikir (*Thinking*)

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta peserta didik menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah.

2) Langkah 2: Berpasangan (*Pairing*)

Guru meminta peserta didik untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru member waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

3) Langkah 3: Berbagi (*Sharing*)

Pada kesempatan ini peserta didik diberi topik bagi tim mereka. Cara memilih topik kelas ini bisa dilakukan dengan guru menunjukkan selebaran

atau menuliskan dipapan tulis tentang topic yang akan dibahas dalam kelompoknya. Hal ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai sekitar seperempat pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan Model *Think Pair Share* (TPS), peneliti terlebih dahulu menyusun rancangan pembelajaran (RPP), yang mana RPP ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas IV SDN 24 Talamau Kabupaten Pasaman Barat.

Berdasarkan pengamatan RPP pada siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata 75% (C). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* memiliki klasifikasi Cukup.

Pelaksanaan

Pada siklus I pertemuan I, penerapan Model *Think Pair Share* dilakukan mulai dari langkah 1 sampai langkah 3. Menurut Barragato (2015) model *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran yang mudah diterapkan di kelas untuk semua mata pelajaran. Model ini memungkinkan siswa saling bekerjasama dalam memecahkan suatu masalah dan siswa dapat menghargai pendapat satu sama lain.

Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus I pertemuan I dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru dan kegiatan peserta didik diperoleh jumlah skor 13 dari skor maksimal 20 dengan persentase 65% dengan kualifikasi cukup.

Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Think Pair Share* pada siklus I pertemuan I ini menunjukkan hasil yang belum maksimal. Pada aspek sikap peserta didik hanya ada 5 orang peserta didik yang tuntas sedangkan 5 orang lainnya masih belum tuntas. Adapun nilai rata-rata peserta didik yaitu 80,6 dengan persentase ketuntasan 50%. Pada aspek pengetahuan, diperoleh hasil yang belum maksimal dengan memperoleh nilai rata-rata 68 dengan predikat D dan persentase ketuntasan hanya 50% dengan kategori perlu bimbingan. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 5 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas 5 orang. Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 78,4 dengan predikat C dengan persentase ketuntasan 50%. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 5 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas 5 orang. Penilaian hasil belajar dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan diperoleh rata-rata 75,6 (C). Berdasarkan penilaian hasil pembelajaran siswa pada pembelajaran tematik terpadu masih banyak siswa yang belum mencapai KBM.

Tabel 1.1 Tabel Hasil Penelitian

Siklus I Pertemuan 1

No.	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1.	RPP	75 %
2.	Aspek Guru	65 %
3.	Aspek Siswa	65 %
4.	Hasil Pembelajaran	75,6

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata 88,6% (B). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* memiliki klasifikasi baik.

Pelaksanaan

Pada siklus I pertemuan 2, penerapan Model *Think Pair Share* dilakukan mulai dari langkah 1 sampai langkah 3. Menurut Istarani (2012) yang mengemukakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* baik digunakan untuk melatih kemampuan berpikir peserta didik secara baik sehingga model ini dapat meningkatkan peningkatan daya nalar peserta didik daya kritis peserta didik, daya imajinasi dan analisis terhadap suatu masalah.

Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus I pertemuan 2 dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa diperoleh jumlah skor 17 dari skor maksimal 20 dengan persentase 85% dengan kualifikasi baik.

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Think Pair Share* pada siklus I pertemuan 2 ini menunjukkan peningkatan. Pada aspek sikap siswa ada 8 orang siswa yang tuntas dan 2 orang yang belum tuntas dengan rata-rata 84,7. Pada aspek pengetahuan, diperoleh hasil yang meningkat dengan memperoleh nilai rata-rata 82 dan persentase ketuntasan 80% dengan kategori baik. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 8 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas 2 orang. Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 80,6 dengan persentase ketuntasan 80%. Jumlah siswa yang tuntas 8 orang dan yang tidak tuntas 2 orang. Penilaian hasil belajar dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan diperoleh rata-rata 82,4 dengan persentase ketuntasan sebesar 80%. Berdasarkan penilaian hasil pembelajaran siswa pada pembelajaran tematik terpadu sudah mengalami peningkatan.

Tabel 1.2 Tabel Hasil Penelitian
Siklus I Pertemuan II

No.	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1.	RPP	88,6%
2.	Aspek Guru	85%
3.	Aspek Siswa	85%
4.	Hasil Pembelajaran	82,4

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II diperoleh rata-rata 95% (A). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan

model *Think Pair Share* memiliki klasifikasi Sangat Baik.

Pelaksanaan

Pada siklus II, penerapan Model *Think Pair Share* dilakukan mulai dari langkah 1 sampai langkah 3. Menurut Barragato (2015) model *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran yang mudah diterapkan di kelas untuk semua mata pelajaran. Model ini memungkinkan siswa saling bekerjasama dalam memecahkan suatu masalah dan siswa dapat menghargai pendapat satu sama lain.

Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus II dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 19 dari skor maksimal 20 dengan persentase 95% dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan pada kegiatan peserta didik diperoleh jumlah skor 19 dari skor maksimal 20 dengan persentase 95% dengan kualifikasi sangat baik.

Hasil Belajar

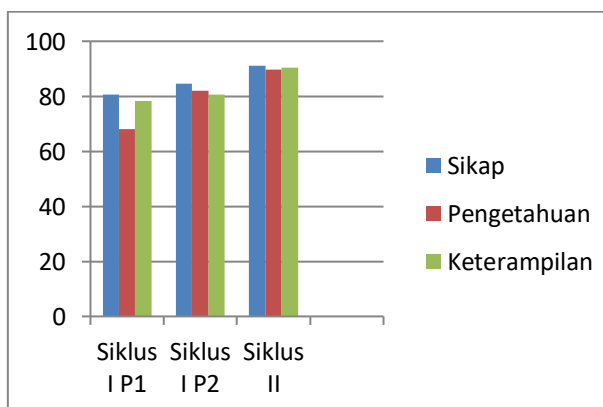
Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Think Pair Share* pada siklus II ini menunjukkan peningkatan. Pada aspek sikap siswa ada 9 orang siswa yang tuntas dan 1 orang siswa yang tidak tuntas dengan rata-rata 91` dengan persentase ketuntasan 90%. Pada aspek pengetahuan, diperoleh hasil yang meningkat dengan memperoleh nilai rata-rata 89,7 dengan persentase ketuntasan 90%. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 9 orang dan jumlah siswa

yang tidak tuntas 1 orang. Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 90,3 dengan persentase ketuntasan 90%. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 9 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas 1 orang. Penilaian hasil belajar secara keseluruhan sebesar Berdasarkan penilaian hasil pembelajaran siswa pada pembelajaran tematik terpadu sudah mengalami peningkatan.

Tabel 1.3 Tabel Hasil Penelitian Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1.	RPP	95%
2.	Aspek Guru	95 %
3.	Aspek Siswa	95%
4.	Hasil Pembelajaran	90,3

Peningkatan hasil belajar, dapat dilihat pada grafik peningkatan hasil penilaian pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Think Pair Share* pada peserta didik di kelas IV SDN 24 Talamau Kabupaten Pasaman Barat. dari siklus I pertemuan 1, siklus I pertemuan 2, ke siklus II agar lebih jelasnya sebagai berikut:



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan pada RPP siklus I 81,8% (B) meningkat pada siklus II 95% (A). Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan guru siklus I 75% (C), meningkat pada siklus II 95% (A). Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan siswa siklus I 75% (C), meningkat pada siklus II 95% (A). Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh 79 dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 90.3

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Istarani. (2012). *58 model pembelajaran inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Nisa, R., Mudi, E., & Jazwinarti. (2014). Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada pembelajaran matematika di kelas XI Ips SMA Negeri 2 Padang Panjang. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 1(III), 24-25.
- Reinita dan Delsa Andrika. 2017. *Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*.



Volume 8, Nomor 9, 2020

Available on: <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd>

Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar. ISSN 2579-3403. Volume 1, Nomor 2.

Sani, R. A. 2014. *Pembelajaran Saintific untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

PROFIL SINGKAT

Bella Agustin aktif sebagai mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.